

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi pada wilayah perkotaan terutama di negara-negara berkembang. Peningkatan produksi sampah telah menimbulkan masalah pada lingkungan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk perkotaan. Sementara, lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah juga makin terbatas. Kondisi ini makin memburuk manakala pengelolaan sampah di masing-masing daerah masih kurang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan serta tidak terkoordinasi dengan baik. Jika pengelolaan sampah belum dilaksanakan dengan baik maka akan menjadi sumber masalah, baik sosial maupun lingkungan yang muncul di masyarakat. Munculnya berbagai penyakit akibat pencemaran air, tanah, dan polusi udara hanya sebagian kecil akibat dari buruknya pengelolaan sampah tersebut.

Berdasarkan Perwali Kota Mojokerto Nomor 68 Tahun 2014 tentang Master Plan Persampahan Kota Mojokerto menyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan bagian integral dari pengelolaan kebersihan Kota Mojokerto bahwa seiring dengan penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan

sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Permasalahan sampah mempunyai hubungan yang erat dan timbal balik dengan jumlah penduduk, nilai dan perilaku masyarakatnya, organisasi pengelola sampah, serta sistem pengelolaan yang dilakukan. Undang – undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, mendefinisikan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan undang – undang tersebut sampah dapat dilihat dari perspektif yang berbeda, yakni memandang sampah sebagai sesuatu yang berguna dan bermanfaat. Untuk mewujudkan amanah undang – undang tersebut, maka salah satunya dengan benar yaitu dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Pada saat ini 3R atau *Reuse, Reduce, Recycle* masih menjadi cara terbaik dalam mengelola sampah dengan berbagai permasalahannya. *Reuse* adalah menggunakan kembali barang-barang yang sekiranya masih dapat digunakan ulang. *Reduce* adalah meminimalisir jumlah sampah yang akan dibuang, *Recycle* adalah mendaur ulang sampah yang telah kita hasilkan. Prinsip 3R ini harus dijalankan secara konsisten, nyata, serta berkesinambungan sehingga dapat bermanfaat bagi semua masyarakat maupun pribadi pada khususnya.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka memberikan apresiasi kepada kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan memberikan penghargaan adipura. Tujuan diadakannya adipura untuk memacu semua daerah agar menjadi “kota bersih dan teduh”.

Gambar 1.1  
Pemberian Penghargaan Piala Adipura Kirana Oleh Wakil Presiden Yusuf Kalla



Sumber: beritajatim.com

Pada tahun 2016 Kota Mojokerto mendapat penghargaan Piala Adipura Kirana, sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil menjaga kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Sebagaimana kutipan yang dimuat oleh salah satu media online sebagai berikut :

“...Wakil Presiden RI, Yusuf Kalla memberikan penghargaan Adipura Kirana kepada Walikota Mojokerto, Mas’ud Yunus dalam puncak peringatan Hari Lingkungan Hidup se-Dunia 2016 di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Jumat (22/7/2016). Penghargaan Piala Adipura kali ini merupakan penghargaan yang ditunggu-tunggu oleh pemerintah dan seluruh masyarakat Kota Mojokerto. Adapun indikator penilaiannya yaitu dalam hal kebersihan dan keteduhan kota untuk menjaga kondisi fisik lingkungan. Juga dalam hal pengelolaan lingkungan (nonfisik) yang meliputi institusi, manajemen dan daya tanggap pemerintah. Piala Adipura Kirana adalah penghargaan Adipura yang diberikan kepada kota/ibukota kabupaten yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui trade, tourism, and investment berbasis pengelolaan lingkungan hidup (attractive city). Walikota menegaskan, jika penghargaan tersebut merupakan milik seluruh masyarakat Kota Mojokerto.”

([http://beritajatim.com/advetorial/272240/walikota\\_mojokerto\\_adipura\\_kirana\\_milik\\_seluruh\\_masyarakat.html](http://beritajatim.com/advetorial/272240/walikota_mojokerto_adipura_kirana_milik_seluruh_masyarakat.html) diakses pada tanggal 8 november 2018)

Dengan adanya penghargaan tersebut, Kota Mojokerto terus menerus melakukan pembenahan program untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan Kota Mojokerto dengan memperbaiki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan meningkatkan kinerja pengelola di Kota Mojokerto. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Mas'ud Yunus sebagai Walikota Kota Mojokerto sebagai berikut:

"....atas diraihnya penghargaan ini juga tidak berhenti disini. Program yang mengedepankan lingkungan hidup akan terus digalakkan. Seperti diantaranya pembenahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, operasional bank sampah, sampai pengelolaan taman hijau terbuka dan pemberdayaan masyarakat bidang lingkungan hidup. Peran masyarakat lewat aktivasi bank sampah akan terus ditambah karena dengan bank sampah dipercaya akan mereduksi jumlah produksi sampah di Kota Mojokerto. Dengan optimalisasi bank sampah juga dapat dibuat produksi daur ulang sampah. Hal ini selain dapat mengurangi jumlah sampah di kota juga dapat untuk menambah pendapatan masyarakat sehingga perekonomian warga juga dapat meningkat."

([http://beritajatim.com/advetorial/272240/walikota\\_mojokerto\\_adipura\\_kirana\\_milik\\_seluruh\\_masyarakat.html](http://beritajatim.com/advetorial/272240/walikota_mojokerto_adipura_kirana_milik_seluruh_masyarakat.html) diakses pada tanggal 8 november 2018).

Perwujudan nyata untuk menjaga kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan yaitu dengan pemilahan sampah dari sampah campur dan belum terpilah menjadi sampah yang bernilai ekonomi. Salah satu cara mengatasi sampah dengan tindakan nyata Pemerintah Kota Mojokerto melalui Dinas Lingkungan Hidup telah memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap berdirinya bank sampah serta memperkrasai berdirinya Bank Sampah Induk (BSI) Kota Mojokerto. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah - pilah, hasil dari pengumpulan

sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank Sampah kota Mojokerto ini mempunyai Unit atau unit yang terus bertambah di tiap kelompok masyarakat RT/RW, Karang Taruna, sekolah dan lainnya.

Pada saat ini di Kota Mojokerto mempunyai 90 Unit bank sampah yang dibawah Bank Sampah Induk (BSI) Kota Mojokerto. Bank sampah didirikan dengan tujuan mendorong gerakan pembentukan dan pengembangan bank sampah Unit dalam mengolah sampah dan usaha lainnya, membantu pemerintah Kota Mojokerto dalam mewujudkan Kota Adipura, serta membantu terwujudnya Kota Mojokerto bebas sampah tahun 2019 dan Indonesia bebas sampah tahun 2020. Tujuan tersebut dapat tercapai jika Bank Sampah Induk (BSI) baik melakukan tugasnya dengan baik sehingga dapat menciptakan kinerja yang baik dalam suatu organisasi.

Bank Sampah Unit dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan binaan dan arahan Bank Sampah Induk, dimana Bank Sampah Induk yang bertanggung jawab atas tugas yang dilakukan Bank Sampah Unit. Hal tersebut tercantum dalam tugas bank sampah induk sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi tentang kampung berseri sehat teduh indah aman (Kasih Setia) dan berkelanjutan.
2. Mengatur jadwal pengangkutan sampah dari bank sampah Unit yang ada di RT/RW se-Kota Mojokerto dikirim ke bank sampah induk kota mojokerto melalui petugas angkut dinas lingkungan hidup kota mojokerto.

3. Membeli sampah dari bank sampah Unit RT/RW se-Kota Mojokerto sesuai dengan harga yang berlaku saat itu.
4. Memilah sampah yang sudah dikirim oleh bank sampah Unit sesuai dengan jenisnya.
5. Menjual sampah dari bank sampah induk ke pihak ketiga/ pengepul/perusahaan.
6. Melaporkan kegiatan bank sampah induk kepada dinas lingkungan hidup minimal satu tahun sekali.

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau kelompok telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolok ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Menurut Wibawa (1992:64), Atmosudirjo (1997:11) dalam Pasolong (2007:176) mengemukakan bahwa kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang telah ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha – usaha yang sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus – menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif.

Bank Sampah Induk (BSI) Kota Mojokerto sebagai organisasi yang membawahi 90 Bank Sampah Unit di Kota Mojokerto digunakan untuk menilai dan mengevaluasi berhasil atau tidaknya tujuan organisasi. Bank Sampah Induk (BSI) Kota Mojokerto diharapkan dapat membantu Pemerintah Kota Mojokerto

dalam menciptakan kampung bersih, teduh, sehat, indah dan aman melalui pendampingan terhadap pengembangan Bank Sampah Unit yang ada di Kota Mojokerto. Bentuk pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan pendampingan, sosialisasi, hingga melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Dinas Lingkungan Hidup kota Mojokerto. Sehingga diharapkan peningkatan kinerja dan tujuan Bank Sampah Unit dapat cepat tercapai.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan kinerjanya, Bank Sampah Induk (BSI) menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja Bank Sampah Unit sesuai dengan tujuan Bank Sampah Induk (BSI) Kota Mojokerto. Adapun peningkatan kinerja juga didukung melalui beberapa indikator kinerja yang sering digunakan dalam pelaksanaan pengukuran kinerja organisasi, yaitu: indikator masukan (*input*), indikator proses (*process*), indikator keluaran (*output*), indikator hasil (*outcome*), indikator manfaat (*benefit*), dan indikator dampak (*impact*).

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan diatas mengenai Bank Sampah Induk (BSI) Kota Mojokerto, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Bank Sampah Induk (BSI) Terhadap Kinerja Bank Sampah Unit di Kota Mojokerto”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah yang akan dikaji adalah :

“Bagaimana Pengaruh Kinerja Bank Sampah Induk (BSI) Terhadap Kinerja Bank Sampah Unit di Kota Mojokerto?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk Mengetahui Pengaruh Kinerja Bank Sampah Induk (BSI) Terhadap Kinerja Bank Sampah Unit di Kota Mojokerto”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penyusunan proposal adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui mengenai Untuk Mengetahui Pengaruh Kinerja Bank Sampah Induk (BSI) Terhadap Kinerja Bank Sampah Unit Kota Mojokerto dan menambah wawasan materi perkuliahan teori organisasi, perilaku organisasi, statistika, metode penelitian sosial, metode penelitian administrasi,

Bagi mahasiswa yang akan membuat proposal dengan topik yang sama dapat menambah referensi mengenai Kinerja Bank Sampah Induk (BSI) Terhadap Kinerja Bank Sampah Unit di Kota Mojokerto

#### 2. Bagi Upn “Veteran” Jawa Timur

Untuk menambah sumber referensi atau bahan kajian di perpustakaan yang dapat berguna sebagai dasar pemikiran bagi adanya penulisan dan kajian sejenis di masa yang akan datang

#### 3. Bagi Bank Sampah Induk dan Bank Sampah Unit



Dengan adanya proposal ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan/  
saran dan peningkatan Kinerja Bank Sampah Induk (BSI) Terhadap Kinerja  
Bank Sampah Unit di Kota Mojokerto.